



Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Masamba

Muliyati M¹, Rachmawaty Muchtar², Yusminah Hala³, Oslan Jumadi⁴

¹ Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Luwu Utara
Email: muliyatimunding1987@gmail.com

² Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar
Email: rachmawaty@unm.ac.id

³ Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar
Email: yushala@unm.ac.id

⁴ Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar
Email: oslanj@unm.ac.id

(Received: 10-januari-2018; Reviewed: 10-januari-2018; Revised: 10-januari-2018; Accepted: 10-januari-2018;

ABSTRACT

The research is a classroom action research which aims to discover the improvement of motivations, activities, and Biology learning results with the implementation of *Numbered Head Together* learning model to the students of class XI IPA 5 at SMAN 1 Masamba. The data of the research on the students' learning motivation is obtained through the students' learning questionnaire which is fulfilled by the students at the end of each cycle. The data on the students' activities are obtained through the students' activities observation sheet which is fulfilled by the observers in every meeting and the data of the research on the students' Biology learning results are obtained from the score of evaluation test at the end of each cycle. The results of the research of the utilization of cooperative learning model of *Numbered Head Together* type in Digestion System material class XI IPA 5 students at SMAN 1 Masamba in Luwu Utara District can improve the students' learning motivation, can improve the students' activities, and can improve the students' learning results.

Keywords: *numbered head together, motivation, learning result.*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 5 SMAN 1 Masamba yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Data penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik diperoleh dari lembar angket motivasi belajar peserta didik yang diisi oleh peserta didik tiap akhir siklus, data penelitian mengenai aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi aktivitas yang diisi oleh observer tiap pertemuan dan data penelitian mengenai hasil belajar biologi peserta didik diperoleh dari nilai tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Hasil penelitian Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan peserta didik kelas XI IPA5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat meningkatkan aktivitas belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *numbered head together, motivasi, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilakukan secara sistematis melalui suatu sistem pendidikan formal. Sistem pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh

pemerintah secara terarah dan memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, khususnya Departemen Pendidikan Nasional. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas, kritis, kreatif dan mampu

bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan haruslah menjadi prioritas utama dan merupakan tanggung jawab bersama karena suatu bangsa akan maju jika orang-orang yang ada di dalamnya memiliki kemampuan yang dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan (Yahya, 2003).

Guru atau pendidik memiliki tugas pokok untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran dengan membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dan selanjutnya melakukan evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran demi terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien (Hala, *et al.*, 2015).

Proses pengorganisasian kegiatan belajar merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif untuk berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi (Sukmara, 2005). Upaya penciptaan kondisi yang kondusif tersebut dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri khusus yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran, diantaranya: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai (Trianto, 2010).

Ada lima unsur dasar yang terkandung dalam model pembelajaran, yaitu (1) *syntax*, merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) *support system*, yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects* yang merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*) (Santyasa, 2007).

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar. Defenisi tersebut menekankan bahwa proses pembelajaran harus mengutamakan pada pola pembelajaran *student centered*, karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar. Hal tersebut mengimplikasikan betapa pentingnya keterlibatan siswa secara aktif, termasuk interaksi diantara mereka, selama proses pembelajaran. Olehnya itu, siswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Faisal, *et al.*, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi proses pembelajaran *student centered* adalah model pembelajaran kooperatif. Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik (Nurhayati, 2011). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima

keragaman, dan juga pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya (Widodo, 2008).

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi proses belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok. Kemudian, secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik. Slavin (2010) juga mengungkapkan bahwa menomori orang bersama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua peserta didik. Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok (Prestama, 2013).

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu, kelebihan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama, menjadi lebih kreatif dan aktif, menjadi terlatih untuk menyampaikan pendapat atau hasil pemikirannya di depan kelas, belajar menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain, dan membuat hubungan antar peserta didik semakin erat. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan, yaitu hasil akademik, penerimaan tentang keragaman, dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengutamakan kerja kelompok daripada individu, sehingga peserta didik bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk

menyalurkan dan meningkatkan informasi (Sumawan, 2010).

Pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini diperkuat dengan pemberian umpan balik. Seorang peserta didik dapat belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*). Hal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan secara intensif oleh pakar dari luar negeri yaitu Eric Jensen, David Sousa, David Kolb, Ronald Kotulak, John Hattie, Benjamin Bloom dan masih banyak pakar lainnya yang membuktikan bahwa otak kita sangat bergantung pada umpan balik (*feed back*) untuk bisa berhasil dalam proses pembelajaran (Wijawati, 2013)

Sintaks model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; (2) Menyajikan informasi; Penomoran (*numbering*); (3) Memberi pertanyaan (*questioning*); (4) Berpikir bersama (*heads together*); (5) Menjawab pertanyaan (*answering*); (6) Memberikan penghargaan (Arens, *et al.*, 2008).

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah setiap peserta didik menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru (Nihayah, 2009).

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu: (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*action*), (c) Observasi dan evaluasi

(*observation and evaluation*) dan (d) Refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Masamba yang berlokasi di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu - Utara. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA₅ dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar.

a. Angket Motivasi

Angket motivasi belajar peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar peserta didik. Angket motivasi peserta didik diberikan di setiap akhir siklus. Angket motivasi belajar tersebut dibuat oleh peneliti sebanyak 25 item pernyataan dan telah divalidasi.

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan. Lembar observasi diberikan pada setiap observer yang mengawasi 2 kelompok belajar. Masing-masing kelompok belajar beranggotakan 6 orang peserta didik yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Pengamatan aktivitas ini dilakukan mulai dari

awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran terhadap 36 peserta didik.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik setiap Siklus yang diberikan diakhir siklus. Tes hasil belajar yaitu dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dengan 5 pilihan jawaban.

1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan motivasi, aktivitas, dan tes hasil belajar selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

a. Analisis Motivasi

Analisis motivasi terhadap pembelajaran Biologi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilakukan dengan memberi skor terhadap respon siswa pada instrumen motivasi belajar. Instrumen motivasi belajar yang digunakan terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk pernyataan positif, yaitu 5 = sangat setuju, 4 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Untuk pernyataan negatif, yaitu 5 = sangat tidak setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = setuju, 1 = sangat setuju. Respon siswa pada instrumen motivasi belajar tersebut lalu dihitung sesuai skor dari jawaban yang diberikan, kemudian dihitung persentasenya.

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Motivasi Belajar Peserta didik

Interval Skor/Nilai	Kategori
105-125	Sangat Tinggi
85-104	Tinggi
65-84	Cukup
45-64	Rendah
35-44	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014)

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Peserta Didik

Interval Skor/Nilai	Keterangan
≥ 76	Tuntas
< 76	Tidak Tuntas

Sumber: KKM SMAN 1 Masamba (2012)

Persentase dari skor maksimal dari angket untuk 25 item adalah 125, jika semua jawaban yang diberikan bernilai 5 adalah 125 dan jika

jawaban bernilai 1 adalah 25. Mengacu pada rentang persentase motivasi siswa, maka dibuat 5 kategori berikut, yaitu: (1) sangat

rendah, (2) rendah, (3) sedang, (4) tinggi, dan (5) sangat tinggi.

b. Analisis Aktivitas

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dilakukan dengan menghitung frekuensi rata-rata dan persentase setiap item aktivitas pada setiap pertemuan melalui analisis statistik deskriptif, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Presentase setiap aspek yang di amati

F: Frekuensi

N: Jumlah peserta didik

c. Analisis Hasil Belajar

Kemampuan hasil belajar peserta didik dapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang telah ditetapkan oleh sekolah. Seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Data yang diperoleh setelah evaluasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar Biologi yang dipeoleh peserta didik dengan menggunakan rumus menurut Uno (2011), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun persentase belajar klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan menurut sugiyono (2014), sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif dalam dua siklus,

yaitu siklus I dan siklus II, disajikan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

1. Motivasi Belajar Peserta Didik

Kategori, jumlah dan persentase motivasi belajar Biologi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 orang peserta didik yang diajar pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan tidak terdapat peserta didik (0%) yang memiliki motivasi pada kategori sangat rendah dan rendah, 8 orang (22,22%) peserta didik memiliki motivasi pada kategori cukup, 23 orang (63,89%) pada kategori tinggi dan 5 orang (13,89%) pada kategori sangat tinggi.

Pada siklus II, motivasi dari 36 orang peserta didik yang diajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi system perencanaan tidak ada (0%) yang berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah, dan kategori cukup. Sebanyak 14 orang atau 38.89% peserta didik berada pada kategori tinggi dan 22 orang atau 61.11% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada siklus I ke siklus II yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Peserta Didik

Tabel 4 menunjukkan distribusi dan persentase aktivitas peserta didik kelas XI IPA₅ SMAN 1 Masamba yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan, skor persentasenya meningkat.

Ada 9 indikator aktivitas yang diamati pada penelitian ini, dan semua indikator tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya indikator

Tabel 3. Kategori, Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Biologi Peserta didik Berdasarkan Interval Data Motivasi Pada Setiap Siklus

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
105 – 125	Sangat tinggi	5	13,89	22	61,11
85 – 104	Tinggi	23	63,89	14	38,89
65 – 84	Cukup	8	22,22	0	0
45 – 64	Rendah	0	0	0	0
35 – 44	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Tabel 4. Distribusi, Frekuensi Peserta Didik dan Persentase Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	SIKLUS I					SIKLUS II				
		Pertemuan				Rata Rata (%)	Pertemuan				Rata Rata (%)
		1		2			3		4		
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	24	66,67	29	80,56	73,62	33	91,67	35	97,22	94,45
2.	Menyimak informasi materi yang disampaikan oleh guru.	25	69,44	29	80,56	75	31	86,11	34	94,44	90,28
3.	Mengorganisir kedalam kelompok sesuai arahan guru	24	66,67	29	80,56	73,62	33	91,67	36	100	95,84
4.	Mempetanggung jawabkan jawaban dari setiap soal/ pertanyaan yang ada pada LKPD berdasarkan penomoran dalam tiap kelompok	24	66,67	28	77,78	72,23	33	91,67	36	100	95,84
5.	Befikir bersama dalam menyatukan pendapat terhadap pertanyaan yang ada pada LKPD untuk meyakinkan teman kelompok mengetahuinya	20	55,56	27	75	65,28	32	88,89	36	100	94,45
6.	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas pada LKPD	19	52,78	28	77,78	65,27	33	91,67	36	100	95,84
7.	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara acak	12	33,33	18	50,00	41,65	23	63,89	29	80,56	72,28
8.	Memberikan tanggapan terhadap jawaban	7	19,44	11	30,56	25	17	47,22	27	75,00	61,11
9.	Meminta bimbingan guru pada saat proses pembelajaran	6	16,67	12	33,33	25	18	50,00	24	66,67	58,34

Tabel 5. Kategori Ketuntasan Belajar Biologi Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
0 – 75	Tidak Tuntas	11	30,56	2	5,56
76 – 100	Tuntas	25	69,44	34	94,44
	Jumlah	36	100	36	100

setiap aktivitas peserta didik di dalam pembelajaran Biologi pada materi sistem pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* hal ini mengindikasikan bahwa pada siklus II ini kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* telah mengalami peningkatan.

3. Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 25 orang dari 36 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 69,44%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 30,56%. Ketidaktuntasan peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76. Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara klasikal hasil belajar Biologi peserta didik pada siklus II ini mencapai 94,44%, artinya peserta didik yang berjumlah 34 orang telah mencapai nilai KKM dari total 36 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan presentase 5,56%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pembahasan

Data-data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar Biologi, aktivitas peserta didik dan hasil belajar Biologi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini diperkuat dengan diberikan umpan balik. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement). Hal ini diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan secara intensif oleh pakar dari luar negeri yaitu Eric Jensen, David Sousa, David Kolb, Ronald Kotulak, John Hattie, Benjamin Bloom dan masih banyak pakar lainnya, membuktikan bahwa otak kita sangat bergantung pada umpan balik (feed back) untuk bisa berhasil dalam proses pembelajaran (Wijawati, 2013).

Hal ini didukung oleh Slavin (2010) yang juga mengungkapkan bahwa memori orang bersama pada *Numbered Head Together* (NHT) pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Grup Discussion*; pembelokannya yaitu hanya ada satu peserta didik yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua peserta didik. Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok (Prestama, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan peserta didik kelas XI IPA 5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata motivasi siswa siklus I sebesar 76,25 dan

- pada siklus II meningkat menjadi 83,44. Dan mencapai 85% peserta didik yang secara klasikal berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi sistem pencernaan peserta didik kelas XI IPA 5 Kab. Luwu utara dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata komponen aktivitas pada siklus I sebesar 57,40 % dan pada siklus II meningkat menjadi 84,27%. Nilai rata-rata komponen aktivitas dari siklus I ke siklus II mencapai 75 %.
 3. Media Penggunaan model pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arens., Alvin A., & James Loebbecke. 2008. Pendekatan Terintegrasi. Jakarta : Erlangga.
- Faisal., Saleh, A.R. & Zaenab, S. 2014. Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Lesson Study. Makassar. UNM. Jurnal INSANI. Vol 17. No. 4.
- Hala, Y., Saenab, S. & Kasim, S. 2015. Pengemabangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. Makassar. Journal of EST, Volume 1 Nomor 3 Desember 2015 hal 85-96
- Nihayah, Ainun. 2009. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Semarang. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nurhayati. 2011. Strategi Belajar mengajar. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Prestama, Dika. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Melalui Model Cooperative Learning Tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran.
- Widodo. 2008. Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan
- Semarang. Universitas Negeri Semarang Yahya, Yudrik. 2003. Wawasan Kependidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumawan, Andik. 2010. Implementasi Metode NHT (*Numbered Head Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmara, Dian. 2005. Implementasi Program Life Skill Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Jalur Sekolah. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya: Kencana.
- Uno. 2011. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijawati, Nanik. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Universitas Negeri Semarang. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm 281-286.
- Kewarganegaraan Peserta didik Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Simo. Jurnal Vol 2. N0.6 Oktober 2009. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/>

26093238.pdf (GIPKn). Diakses 25
Yahya, Yudrik. 2003. Wawasan Kependidikan.
Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional.

April 2012